

PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK MENGGUNAKAN MODEL QUANTUM TEACHING DI MADRASAH

Yuliana Siregar

MTs Mu'allimin Aek Raso, Sumatera Utara, Indonesia

najwakoto6@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mendeskripsikan proses pembelajaran aktif pada mata pelajaran akidah akhlak menggunakan model quantum teaching di MTs Mu'allimin Aek Raso. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau permasalahan terhadap fakta yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Quantum Teaching memberikan pandangan bahwa mahasiswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting, bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan, melainkan siswa perlu beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya secara mandiri. Dengan demikian, disimpulkan bahwa model pembelajaran quantum teaching ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman belajar pada siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak.

Kata Kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Quantum Teaching n.

ABSTRACT

This research describes the active learning process in the subject of moral beliefs using the quantum teaching model at MTs Mu'allimin Aek Raso. This research uses descriptive qualitative research methods which aim to describe an object, phenomenon, or problem regarding the facts being researched. Data collection techniques were carried out using observation, interviews and documentation studies. The results of this research show that Quantum Teaching provides the view that students in the learning process are important, not just sitting and listening, but students need to be active to discover their knowledge independently. Thus, it is concluded that this quantum teaching learning model can increase students' motivation and understanding of learning in the subject of moral beliefs. The strategy gets a positive response from students so it is worth implementing by teachers.

Keywords: Learning Aqidah Morals, Quantum Teaching s.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran, ada banyak model pembelajaran baru yang memungkinkan siswa lebih giat mencari tahu pengetahuan yang sedang dikembangkan. Model ini juga mendorong pergeseran dari pembelajaran yang berpusat pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada

pengalaman. Sekolah/guru menganalisis keinginan tersebut dan merancang proses/kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan (Hendrayana, 2017).

Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan siswa belajar dengan cara yang berbeda, baik secara individu maupun kelompok, sehingga aspirasi siswa terwujud (Febriani, et.al., 2020). Khusus di pendidikan dasar, rencana kegiatan pendidikan diterapkan dalam bentuk mata kuliah yang sesuai untuk mendukung pelaksanaan kegiatan pendidikan Kurikulum pendidikan dasar lebih menitikberatkan pada pengembangan keterampilan membaca, menulis dan berhitung karena mencerminkan materi pembelajaran akidah akhlak yang sangat penting, khususnya berhitung, diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu harus tetap memperhatikan pelajaran akidah akhlak dan terus meningkatkan efek belajar dari pembelajaran akidah akhlak (Amalia, 2017).

Menurut Fitrah (2017), pembelajaran akidah akhlak terdiri dari mempelajari konsep dan struktur keilmuan yang terkandung dalam materi pelajaran dan mencari hubungan antara konsep dan struktur materi berbasis *perennial knowledge* dan *acquired knowledge* ini. Siswa harus dapat menemukan pola dengan mengutak-atik materi yang berhubungan dengan hukum intuitif sudah dimiliki murid. Oleh karena itu, siswa dalam belajarnya harus secara mental dan aktif terlibat memahami konsep dan struktur yang terkandung dalam materi media. Setelah berdiskusi, anak memahami materi yang akan dikuasai. Ini menunjukkan bahwa zat dengan pola atau struktur tertentu lebih mudah bagi anak untuk memahami dan mengingat.

Di setiap kesempatan, belajar harus dimulai dengan memperkenalkan masalah yang sesuai skenario (pertanyaan situasional), dengan mengajukan pertanyaan situasional, peserta panduan langkah demi langkah agar siswa menguasai konsep akidah akhlak. Kegiatan proses pembelajaran harus memberi anak kesempatan untuk memanipulasi item atau aksesori yang dirancang khusus yang dapat dirusak agar siswa memahami konsep pembelajaran (Trisnawati & Wutsqa, 2015).

Biarkan anak melihat sendiri seperti apa pola dan pola strukturnya termasuk dalam apa yang dia tonton. Keteraturan yang kemudian dengan menghubungkan anak yang melekat pada intuisinya, Ini dapat dilakukan dengan menerapkan pola yang dipelajari. Model Pembelajaran terapan adalah model pembelajaran kontekstual yang mengajak siswa memahami fenomena kehidupan sehari-hari berdasarkan pengetahuan di berbagai bidang alam membuat belajar lebih bermakna dan kurang dimengerti, ini untuk membuat siswa lebih tertarik untuk belajar dan membiarkan mereka berpartisipasi aktif dalam pembelajaran akan mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak (Tirtoni, 2015).

Hasil belajar yang rendah disebabkan karena pembelajaran yang dilaksanakan tidak mencerminkan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran terjadi ketika guru mempresentasikan materi di depan kelas dan siswa memperhatikan penjelasan guru. Guru tidak memberikan contoh penggunaan bahan pelajaran dalam kehidupan sehari-hari atau memperagakannya di depan kelas. Hal ini mengurangi motivasi belajar siswa dan berujung pada hasil belajar yang kurang optimal.

Untuk mengisi celah ini, peneliti bertujuan untuk menerapkan model pendidikan quantum pada pembelajaran akidah akhlak. Model pembelajaran quantum merupakan metode pembelajaran yang menyenangkan dengan terjalinnya interaksi antara guru dan siswa. Metode quantum membantu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dengan menggunakan unsur-unsur yang ada pada diri siswa, seperti rasa ingin tahu siswa dan interaksi yang terjadi di dalam kelas (Malik & Afandi, 2020). Penerapan model pengajaran quantum menciptakan lingkungan belajar yang nyaman, merangsang aktivitas belajar siswa, dan membantu siswa mencapai hasil belajar yang maksimal. Tujuan dari penelitian ini adalah agar siswa dapat menerapkan strategi pembelajaran quantum dalam mata pelajaran yang akan dipelajari nantinya.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif ialah metode yang menempatkan peneliti menjadi instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan menggabungkan data yang sifatnya induktif dan juga melalui beberapa tes yang diberikan kepada siswa yang bertujuan untuk mengetahui peningkatan pemahaman

dan prestasi belajar mahasiswa terhadap materi yang diajarkan dengan menerapkan metode quantum learning. Penelitian ini dilaksanakan di MTs Mu'allimin Aek Raso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Strategi Quantum Teaching

Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan berorientasi pada siswa adalah strategi pembelajaran *Quantum Teaching*. *Quantum Teaching* berasal dari 2 kata, yaitu '*quantum*' dan '*teaching*'. *Quantum* dapat diartikan sebagai interaksi yang merubah energi menjadi cahaya. *Teaching* berasal dari kata '*teach*' dalam Bahasa Inggris yang berarti mengajar (Fauzi & Noviantati, 2018). Cahyaningrum mendefinisikan *quantum teaching* sebagai penggabungan bermacam-macam interaksi yang ada di dalam dan di sekitar momen belajar. Interaksi-interaksi ini mencakup unsur-unsur untuk belajar efektif yang mempengaruhi kesuksesan siswa.

Interaksi-interaksi ini mengubah kemampuan dan bakat alamiah siswa menjadi lebih baik yang akan bermanfaat bagi mereka sendiri dan orang lain (Suyantini, 2019). *Quantum teaching* adalah badan ilmu pengetahuan dan metodologi yang digunakan dalam rancangan, penyajian, dan fasilitasi *SuperCamp* (Sudarman & Vahlia, 2016). *Quantum Teaching* merangkaikan yang paling baik dari yang terbaik menjadi sebuah paket multi sensori, multi kecerdasan, dan *kompetibel* dengan otak, yang pada akhirnya akan melejitkan kemampuan guru untuk mengilhami dan kemampuan murid untuk berprestasi.

Berdasarkan kutipan di atas dapat diketahui bahwa dalam *quantum teaching* terjadi suatu kompleksitas karena adanya penggabungan dari berbagai faktor. Pada dasarnya, proses belajar juga merupakan suatu fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, segala sesuatu dipandang memiliki arti tersendiri dalam proses belajar. Dalam proses belajar, sejauh mana guru mampu mengubah lingkungan, prestasi, dan rancangan pengajaran menjadi lebih baik, maka sejauh itu pula proses belajar berlangsung. Hal inilah yang menjadi dasar bagi konsep *quantum teaching* (Widiyono, 2021).

Langkah-langkah metode *quantum teaching* terdiri dari tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi dan rayakan atau dikenal dengan singkatan TANDUR (Darkasyi, *et.al.*, 2014). Pertama Tumbuhkan, secara umum konsep tumbuhkan adalah mengikut sertakan siswa, memikat mereka, serta menarik perhatian mereka terhadap suatu materi yang akan diajarkan. Pada tahap ini, guru diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif sejak awal pembelajaran sehingga menimbulkan rasa ingin tahu pada diri siswa. Guru bisa memulai kelas dengan interaksi sederhana bersama siswa, yang selanjutnya memberikan pemantik semangat agar tertarik mengikuti proses pembelajaran (Nurmansyah, *et.al.*, 2018).

Kedua Alami, Pada tahap ini, guru diharapkan mampu menciptakan pengalaman umum bagi siswa melalui contoh peristiwa yang mudah dimengerti. Dengan pengalaman itu otak siswa akan terstimulus untuk menjelajah atau mencari tahu lebih banyak hal dari sebelumnya (Huda, 2017). Ketiga Namai, Tahap "namai" ini berada pada kegiatan inti pembelajaran siswa di kelas. Pada tahap ini, guru menjelaskan peristiwa yang sudah dicontohkan sebelumnya dengan materi yang akan disampaikan. Guru diharapkan mampu memilih kata-kata yang mudah dimengerti, konsep yang jelas, serta strategi yang dapat dimengerti siswa.

Keempat Demonstrasikan, Setelah memberikan contoh dan penjelasan, selanjutnya berikan kesempatan kepada siswa untuk menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga, bermain peran, ataupun dengan permainan sederhana. Kelima Ulangi, Tahap "ulangi" ini pada dasarnya bertujuan untuk memperkuat hal-hal yang telah dipelajari siswa di tahap-tahap sebelumnya. Biasakan untuk mengulangi hal yang telah dibahas pada pertemuan tersebut. Pastikan siswa telah memahami hal yang dijelaskan saat itu. Bila perlu beri rangkuman tentang materi yang telah dibahas (Elfina & Sylvia, 2020).

Keenam Rayakan, Tahap ini berada di bagian akhir sekaligus menjadi penutup dari rangkaian metode *quantum teaching*. Tujuan dari adanya tahap ini adalah memberikan rasa puas, untuk menghormati usaha, ketekunan, dan kesuksesan yang telah dilalui oleh siswa sehingga akhirnya memberikan rasa kepuasan dan kegembiraan. Dengan mengakhiri sesuatu secara baik dan gembira,

maka pada pertemuan selanjutnya siswa cenderung akan lebih bersemangat dan termotivasi dalam belajar (Rosad, 2019).

Adapun Kelebihan *Quantum Teaching* yaitu: (a) Selalu berpusat pada apa yang masuk akal bagi siswa; (b) Menumbuhkan dan menimbulkan antusiasme siswa, (c) Adanya kerjasama; (d) Menawarkan ide dan proses cemerlang dalam bentuk yang enak dipahami siswa; (e) Menciptakan tingkah laku dan sikap kepercayaan dalam diri sendiri (Usman, 2015). Adapun Kekurangan *Quantum Teaching*, yaitu: (a) Memerlukan persiapan yang matang bagi guru dan lingkungan yang mendukung; (b) Memerlukan fasilitas yang memadai; (c) Model ini banyak dilakukan di luar negeri sehingga kurang beradaptasi dengan kehidupan di Indonesia; (d) Kurang dapat mengontrol siswa (Nur, 2021).

Setelah guru menjelaskan bentuk panjang dan lebar dari bangun persegi panjang. Langkah berikutnya yakni memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplor lingkungan di sekitar yang memiliki bentuk bangun persegi dan persegi panjang. Sehingga didapatkan seperti yang tertera pada gambar 3, yakni masing-masing mendapatkan bentuk persegi dan persegi panjang yang masing-masing siswa memilih benda yang berbeda.

KESIMPULAN

Strategi quantum teaching memposisikan mahasiswa dalam kapasitas yang penting, sehingga membuat mereka lebih termotivasi untuk belajar. Pembelajaran quantum didasari atas keyakinan bahwa semua orang bisa belajar dengan efektif dengan interaksi yang menyenangkan, menarik, dan menantang. Quantum teaching merupakan metode pembelajaran yang memberikan kesempatan secara luas, nyaman dan menyenangkan kepada para mahasiswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran. Quantum teaching dapat digunakan sebagai alternatif metode pembelajaran, karena dengan menerapkan pembelajaran quantum, lebih banyak mahasiswa yang meningkat rasa percaya dirinya serta meningkat motivasinya. Quantum teaching memberikan pandangan bahwa siswa dalam proses pembelajaran itu bersifat penting bukan hanya sekedar duduk dan mendengarkan melainkan mahasiswa perlu beraktifitas untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, D. J., & Saputra, S. Y. (2017). Analisis Kelayakan Buku Siswa Kelas IV Tema Makhluk Hidup Kurikulum 2013. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 98–109. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.617>
- Darkasyi Muhammad, dkk. (2014). Peningkatan Kemampuan Komunikasi Matematis Dan Motivasi Siswa Dengan Pembelajaran Pendekatan Quantum Learning Pada Siswa SMP Negeri 5 Lhokseumawe. *Jurnal Didaktik Matematika*, 1(1), 21-34. <https://jurnal.unsyiah.ac.id/DM/>.
- Elfina, Sisra, & Sylvia, Ike, (2020). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Payakumbuh. *Jurnal Sikola: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(1), 27–34. <https://doi.org/10.24036/sikola.v2i1.5>
- Fauzi, Ade, M & Kurnia Noviantati. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Teaching Tipe Tandır Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 5(3), 240-248. <https://jurnal.uns.ac.id/jpm>
- Fitrah, M. (2017). Pembelajaran Berbasis Masalah Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Pada Materi Segiempat Siswa Smp. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 51. <https://doi.org/10.22236/kalamatika.vol2no1.2017pp51-70>
- Febriana, R., Yusri, R., & Delyana, H. (2020). Modul Geometri Ruang Berbasis Problem Based Learning Terhadap Kreativitas Pemecahan Masalah. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.24127/ajpm.v9i1.2591>
- Hendrayana, A. (2017). Pengaruh pembelajaran pendekatan rigorous mathematical thinking (RMT) terhadap pemahaman konseptual matematis siswa SMP. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 186–199. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v4i2.15385>

Huda, Fakhtan, Amirul. (2017) pengertian dan langkah-langkah model pembelajaran quantum teaching. <https://fatkhan.web.id/pengertian-dan-langkah-langkah-model-pembelajaran-quantum-teaching/>

Malik, A., & Afandi, M. (2020). Peningkatan Disiplin Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Pembelajaran Quantum Teaching Kelas VII MTS Nu Al Ishlah Binabaru. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 60–67. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.60-67>

Nur, E. (2021). Peran Media Massa Dalam Menghadapi Serbuan Media Online. *Majalah Ilmiah Semi Populer Komunikasi Massa*, 02, 52. <https://jurnal.kominform.go.id/index.php/mkm/article/view/4198>

Nurmansyah, E., Tandililing, E., & Oktaviany, E. (2018). Upaya meningkatkan hasil dan aktivitas belajar siswa melalui model auditory intellectually repetition (AIR) pada materi energi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(5), 1–9.

Rosad, A. M. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah. *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan*, 5(02), 173–190. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>

Suyantini, Ni, Luh. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IXe Semester Ganjil SMP Negeri 2 Kubu Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal IKA*, 17(1), 69–79. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/IKA/article/view/19840/12652>

Sudarman, W,S, & Vahlia, Ira. (2016). Efektifitas Penggunaan Metode Pembelajaran Quantum Learning Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Mahasiswa. *Al-Jabar Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 275–282. <https://doi.org/10.24042/ajpm.v7i2.42>

Tirtoni, F. (2015). Penerapan Metode Quantum Learning Berkarakter Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Siswa Kelas VI A SD Al-Falah Tropodo. *Pedagogia: Jurnal Pendidikan*, 4(2), 161–167. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.19>

Trisnawati, T., & Wutsqa, D. U. (2015). Perbandingan Keefektifan Quantum Teaching Dan TGT Pada Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Prestasi Dan Motivasi. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(2), 296–307. <https://doi.org/10.21831/jrpm.v2i2.7348>

Usman, N. (2015). Strategi pembelajaran inkuiri jurisprudensial dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada mahasiswa pgsd fkip unsri. *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, 2(1), 33–40. <https://doi.org/10.36706/jisd.v2i1.8623>

Widiyono, A. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Quantum teaching Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 5(2), 183. <https://doi.org/10.20961/jdc.v5i1.52593>